

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi

Vryzcha Ananda Purnomo Putri¹⁾, Muhamad Agus Sudrajat²⁾, Abd Rohman Taufiq³⁾.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

vryzchaanandapp@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun)

Agus.sudrajat@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

rohmantaufiq@unipma.ac.id

Abstract

The results in sustaining a business are reflected in the organization earning high marks year after year. The goal is to get all or as much cash flow as the owners and investors can expect. This research group consisted of 40 and 120 samples registered on the BEI. The investigation tool uses SPSS variant 26, and the quantitative techniques in this test come from financial reporting obtained on the authority website, www.idx.com. The findings in this test illustrate that profitability has an effect on company value. Meanwhile, company value is not influenced by company growth or company size. In the meantime, Good Corporate Governance shows that it cannot moderate profitability, growth and company size. It is recommended that independent variables be included in the assessment discussed or use other moderating variables that can influence the value of the company.

Keywords: Profitability, Company Growth, Company Size, Company Value, Good Corporate Governance

Abstrak

Hasil dalam mempertahankan suatu bisnis tercermin dalam organisasi yang memperoleh nilai tinggi dari tahun ke tahun. Tujuannya adalah untuk mendapatkan seluruh atau sebanyak arus kas yang dapat diharapkan oleh pemilik dan investor. Kelompok penelitian ini terdiri dari 40 dan 120 sampel yang terdaftar di BEI. Alat investigasi menggunakan SPSS varian 26, dan teknik kuantitatif dalam pengujian ini berasal dalam pelaporan keuangan dengan diperoleh dalam situs web otoritas, www.idx.com. Temuan dalam pengujian tersebut menggambarkan bahwa Profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Sedangkan Nilai Perusahaan tanpa dipengaruhi oleh Pertumbuhan Perusahaan maupun Ukuran Perusahaan. Untuk sementara itu, Good Corporate Governance menunjukkan bahwa ia tidak dapat memoderasi profitabilitas, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Disarankan agar variabel independen dimasukkan pada pengkajian yang dibahas atau menggunakan variabel moderasi lain yang dapat mempengaruhi nilainya perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan berbisnis yang kompleks saat ini, bisnis harus berjuang untuk bertahan hidup dan maju. Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan yang jelas demi kemajuan organisasinya. Ketika sebuah perusahaan didirikan, tujuannya adalah untuk menghasilkan seluruh atau sebanyak mungkin uang bagi pemilik dan pemegang saham. (Wardhani *et al.*, 2021).

Keberhasilan dalam menjalankan bisnis tercermin dari perusahaan yang memperoleh nilai tinggi dari tahun ke tahun. Harga saham suatu bisnis menunjukkan seberapa besar nilainya. Nilai penawaran dengan senantisa bertambah selaras profitnya pemegang modal. Setiap perusahaan/korporasi yang *go public* ingin meningkatkan nilainya, namun banyak faktor teknis dan fundamental yang dapat mempengaruhinya. (Wardhani *et al.*, 2021).

Menurunnya nilai suatu perusahaan ditandai dengan adanya persaingan harga saham antar dunia usaha dan negara, sehingga berdampak pada turunnya harga saham. Hal ini menghasilkan dampak yang berbeda-beda terhadap peluang organisasi di kemudian hari. Untuk menilai prospek masa depan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan, investor memerlukan info dengan ketepatan juga kedalam. Sehingga, diperlukan pengkajian lebih lanjut terhadap nilai perusahaan.

Untuk menilai prospek masa depan perusahaan dan memaksimalkan keuntungan, investor memerlukan data dengan ketepatan juga keakuratan. Sehingga, diperlukan pengkajian lebih lanjut terhadap nilai perusahaan. Perihal diteliti, peneliti turut menginvestigasi berbagai indikator dengan mengimplikasikan nilainya korporasi perusahaan seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan.

Indikator dengan non keuangan dengan turut mengimplikasikan nilainya korporasi ialah *good corporate governance* (GCG), terkait institusi, kebijakan, dan peraturan turut berimplikasikan arah, pengelolaan, dan pengendalian organisasi. Tata kelola perusahaan dengan optimal termasuk kedalam solusi guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak investor yang terlibat dalam saham perusahaan, semakin bermutunya koperasi. (Wardhani *et al.*, 2021).

Penerapan variabel pertumbuhan juga pengukurannya korporasi turut mengujikan nilainya korporasi termasuk pembedannya perihal diteliti dengan pengkajian terdahulu. Good Corporate Governance digunakan untuk mengarahkan dampak manfaat, pengembangan organisasi dan ukuran perusahaan terhadap harga diri organisasi. Peneliti menggunakan sampel yang lebih baru, yaitu korporasi manufaktur dengan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diantara tahun 2020 sampai 2023. Berdasarkan gambaran pemeriksaan di atas, menunjukkan betapa pentingnya melaksanakan Good Corporate Governance sehingga Pameran organisasi berjalan dengan kuat dan dapat menjaga kepercayaan mitra. Mengacu pemaparan sebelumnya maka penulis terdorong guna mengkajian perihal diteliti dengan berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan keterkaitan diantara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), yakni kepentingan seorang pemilik juga tindakan manajemen akan dihargai (Suwarjono, 2012). Pemisahannya diantara pemilik juga pengelola korporasi turut menimbulkan tindakan manajer yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal, sehingga menghadirkan konflik yang dalam praktiknya dikenal dengan istilah konflik keagenan. Pemegang saham dan manajemen terlibat dalam konflik keagenan sebagai akibat dari tindakan manajemen yang tidak konsisten dengan ekspektasi pemegang saham.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan didasarkan pada gagasan bahwa menjalankan bisnis akan lebih mudah jika hubungan antara bisnis dan korporasi semakin kuat. Selain pengawas perusahaan, pemegang saham juga turut memahaminya urgensi bagi sebuah korporasi untuk turut pemenuhannya kebutuhan berbeda dari tiap mitra. Perihal ini menunjukkan bahwa reputasi dan pangsa pasar perusahaan akan terpuruk jika tidak mampu menjawab kekhawatiran pemangku kepentingan secara penuh. (Rachman dan Priyadi, 2022)

Signaling Theory

Teori sinyal adalah sinyal informasi diperlukan pemberi modal terkait menimbang juga memutuskan menjual sahamnya untuk korporasi atau tidak. Hipotesis sinyal bergantung pada hipotesis pembukuan sederhana yang berpusat pada dampak data terhadap perubahan perilaku data. (Suwardjono 2012).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah sejauh mana pemegang modal percaya bahwa korporasi telah berhasil ini turut dikaitkannya akan harga saham. Nilainya perusahaan berbanding lurus akan bernilainya penawarannya. Indikasi nilai korporasi dapat ditemukan pada harga sahamnya, yang digunakan untuk membuat pilihan investasi, pendanaan, dan dividen.

Profitabilitas

Kepentingan utama investor pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas juga dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh kegiatan pengelolaan dengan modal yang ditanamkan oleh investor atau pemilik usaha. Korporasi turut berkemampuan menyajikan laba yang besar menunjukkan kinerjanya korporasi dengan ideal. Hal ini dikarenakan profitabilitas sering dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan (Nirawati *et al.*, 2022).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan maupun penurunan perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya. Pengembangan organisasi menunjukkan kepastian seberapa besar usaha sumber daya yang dilakukan oleh organisasi.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya organisasi merupakan salah satu penentu konstruksi moneter mengingat berbagai faktor yang menentukan tingkat kelangsungan hidup perusahaan dalam mendapatkan subsidi di sektor usaha modal juga menjadinya penentu kekuatan penawaran pada perjanjian moneter. (Sawir, 2004:101-102).

Good Corporate Governance

GCG dengan diproses dari kepemilikannya manajerial, memiliki peranan yaitu :

Kepemilikan manajerial sebagai jumlah total saham yang dimiliki oleh bisnis, khususnya manajemen. Melalui pengambilan keputusan dan hak untuk memiliki saham di perusahaan, manajemen terlibat aktif dalam operasional perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menutup kesenjangan dan kecocokan antara investor dan pengurus, hal ini karena pengelola merasa cocok dengan pilihan yang telah diambil. Resiko juga ditanggung oleh pimpinan jika terjadi musibah karena arahan yang kurang tepat atau salah (Dianti, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan diselesaikan melalui cara merangkum juga memperkenalkan informasi dengan sengaja mengenai permasalahan terkini yang kemudian dibedah dan ditutup. Tujuan analisis kuantitatif adalah untuk menunjukkan bahwa Good Corporate Governance turut memoderasinya implikasi profitabilitas, pertumbuhannya korporasi, serta pengukuran perusahaan dalam nilainya perusahaan serta implikasi berbagai faktor dengan nilainya korporasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Perihal diteliti mencakup informasi terpilih berupa laporan keuangan Lembaga Pembiayaan dengan terdaftar pada BEI periode 2020-2023 baik dari laporan keuangan maupun laporan tahunan, situs web otoritas OJK (www.ojk.go.id). Pemilihan sampel pada perihal dikaji menerapkan prosedur purposive sampling melalui aturan tertentu. Guna menghindarinya kesalahan bagi peneliti mendatang, maka ditetapkan kriteria-kriteria. Berikut kriteria digunakan untuk membuat sampel :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023.	226
2.	Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan setiap periode pengamatan dan memiliki data lengkap yang akan dibutuhkan penulis selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2023.	(89)

3.	Laporan keuangan periode 2020-2023 tidak disajikan dalam bentuk rupiah secara berturut-turut.	(63)
4.	Perusahaan tidak memiliki saham manajerial yaitu direksi maupun komisaris memiliki sebagian saham dalam perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2023.	(34)
5.	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	40
6.	Periode penelitian	4 th
7.	Jumlah Data diolah	160

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diaplikasikan guna mengetahui nilai statistik dalam variabel penelitian. Analisisnya bertujuan guna menyajikan penggambaran instrumen. Analisisnya terdiri atas minimum, maksimum, rata-ratanya juga standarisasi deviasi (Ghozali, 2017). Temuan mengkaji statistik deskriptif melalui sampel perusahaan manufaktur yakni

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	120	,01	,36	,0768	,06113
X2_PP	120	,01	96,24	,9858	8,77551
X3_FZ	120	10,89	13,97	12,2452	,58667
Y_NP	120	,05	10,17	1,8755	1,79861
Z_GCG	120	,01	,64	,1925	,18045
Valid N (listwise)	120				

Profitabilitas (X1) ditandai dengan nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,36, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0768, dan nilai standar deviasi sebesar 0,06113. Variabel X2 yang mewakili pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 96,24, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9858, dan nilai standar deviasi sebesar 8,77551. Pada variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai minimum sebesar 10,89, nilai maksimum sebesar 13,97, nilai rata-rata (mean) sebesar 12,2452, dan nilai standar deviasi sebesar 0,58667. Nilai rata-rata (mean) dari variabel nilai perusahaan

(Y) adalah sebesar 1,8755, dan nilai standar deviasi sebesar 1,79861. Nilai minimum sebesar 0,05, dan nilai maksimum sebesar 10,17. Nilai rata-rata (mean) dari variabel GCG (Z) adalah sebesar 0.1925, dan nilai standar deviasi sebesar 0.18045. Nilai minimum sebesar 0,01, dan nilai maksimum sebesar 0,64.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017), menggunakan uji normalitas untuk memastikan apakah residual atau variabel pengganggu dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Data yang berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal merupakan model regresi yang paling efektif. Data dianggap normal jika dan hanya jika tingkat signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian disajikan dalam tabel

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84912993
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,044
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

Mengacu tabel 3 dapat dicermati jika *asymp.sig* (2-tailed) menunjukkan nilainya $0.084 > 0.05$, dimana turut dikatakan apabila 0.084 melebihi 0.05. dari temuan tersebut mampu dimaknai jika data residual berdistribusi normal.

Uji Multikoloniearitas

Pengujian multikolinearitas mampu mengujikan apakah model relaps melacaknya keterkaitan antar indikator bebas (Ghozali, 2017). Variabel hasil eksperimen turut dicermati dalam tabel 4 yakni::

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

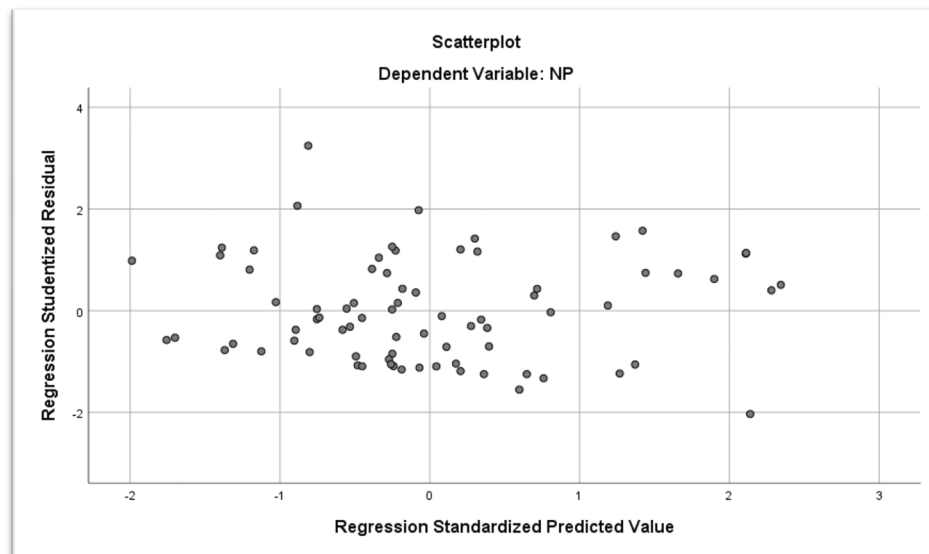
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_ROA	,922	1,085
X2_PP	,961	1,041
X3_FZ	,906	1,104

Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai VIF dibawahnya 10 yang berarti tanpa mempunyai keterkaitan multikolinearitas turut mampu diaplikasikan pada pengujiannya selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Konsekuensi dari pengujian heteroskedastisitas melalui penerapan diagram sebar turut dicermati dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Data pada Gambar 1, ataupun titik-titik, tersebar dan tidak memiliki pola yang jelas, muncul di atas dan di bawah titik sumbu Y 0. Hasilnya tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, menurut uji dissipation plot.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Kami berusaha mengidentifikasi penyimpangan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dalam penelitian ini (Ghozali, 2017). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,971

Temuan perhitungan juga diperoleh dengan mengacu pada temuan uji autokorelasi pada tabel 5. Nilai DW: 1.971, dL: 1.65126, dan dU: 1.7536, seperti yang ditunjukkan oleh temuan-temuan yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena $dU < DW < 4 - Du..$

Uji Regresi Linear Berganda

Berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung dilaksanakan selama investigasi ini. Secara umum, analisis regresi adalah pemeriksaan hubungan antara variabel dependen (terikat) dan satu atau lebih variabel independen (bebas). Tujuannya adalah untuk mengestimasi mean populasi atau nilai rata-rata variabel dependen dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. (Ghozali, 2017). Tabel di bawah ini menggambarkan pengaruh yang sedang berlangsung:

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3,668	3,118	
X1_ROA	13,295	2,458	,452
X2_PP	-,015	,017	-,072
X3_FZ	,371	,258	,121

Mengacu tabel 6 sebelumnya sehingga turut disusun pada persamaan regresi linier berganda antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = - 3.668 + 13.295 - 0.015 + 0.371$$

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (Moderated Regression Analysis) termasuk pemanfaatan unik dari straight relapse yang berbeda dimana kondisi relaps mengandung komponen kolaborasi (peningkatan minimal dua faktor bebas) (Ghozali, 2017). Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan menganalisis data SPSS:

Tabel 7 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-3,803	3,229	
X1_ROA	16,466	3,304	,560
X2_PP	,100	,560	,487
X3_FZ	,375	,263	,122
X1_Z	-20,465	13,832	-,224
X2_Z	-,313	1,514	-,565
X3_Z	,051	,111	,062

Mengacu temuan diuji sebelumnya sehingga turut dibentuk pada persamaannya antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

$$Y = - 3.803 + 16.466 + 0.100 + 0.375 - 20.465 - 0.313 + 0.051 + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinan R²

Pengujian dengan disebut Koefisien Determinasi diterapkan guna mencermati besarannya implikasi variabel independen (nilai perusahaan) dalam variabel independen (profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan pengukurannya korporasi).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determiansi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,528 ^a	,279	,241

Tabel 8 menampilkan temuan pengujian koefisien determinasi (R²), yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan sebesar 27,9% yaitu sebesar 0,1279. Keabshan variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilainya korporasi diilustrasikan dalam grafik berikut ini. Meskipun variabel diluar cakupan penelitian ini secara parsial memberikan pengaruh sebesar 72,1%.

Uji T

Guna melihat apakah variabel independen berimplikasi signifikan dalam variabel dependen menggunakan pengujian t. Variabel otonom dinyatakan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen apabila bernilai kritisnya <5% ataupun 0,05.

Tabel 9 Hasil Uji T

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-1,178	,241
	X1_ROA	4,983	,000
	X2_PP	,178	,859
	X3_FZ	1,425	,157
	X1_Z	-1,480	,142
	X2_Z	-,206	,837
	X3_Z	,457	,648

Tabel 9 menggambarkan output pengolahan data uji t dalam tabel sebelumnya sehingga berkesimpulan jika :

1. Hasil uji t variabel ROA adalah 0,000 0,05, serta temuan thitung > ttabel yaitu 4,983 1,65810. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Uji-t dalam variabel pertumbuhan perusahaan ialah 0.178, dengan melebihi 0.05, dan hasil thitung dan ttabel, masing-masing adalah 0.859 dan lebih rendah dari 1.65810. Dengan demikian, kita dapat menduga bahwa pertumbuhan perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Dengan nilai t-hitung sebanyak $0.157 > 0.05$ serta nilai t-tabel ialah $1.425 < 1.65810$, maka uji-t dapat diterapkan pada variabel ukuran perusahaan. Jadi, secara umum diyakini bahwa ukuran perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Terdapat hasil uji-t ialah 0.147 0.05 dalam variabel ROA*GCG dan nilai thitung ialah -1.480 1.65810 Artinya, GCG tidak dapat memoderasi bagaimana pengembangan profitabilitas nilai perusahaan.
5. Pengujian-t untuk variabel pertumbuhan perusahaan * GCG ialah 0.837, dengan melebihi dari 0.05, serta nilaiinya thitung adalah $-0.206 < 1.65810$. Artinya, GCG tidak dapat

memoderasi bagaimana pengembangan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

6. Uji-t untuk hubungan antara ukuran perusahaan dan GCG menghasilkan $0.648 > 0.05$ dan 0.457 1.65810 . Artinya, GCG tidak dapat memoderasi bagaimana pengembangan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari pemeriksaan informasi dan pembahasan hasil penelitian, dapat diduga bahwa temuan penelitian profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan, sehingga spekulasi prinsipal diakui, lalu pertumbuhannya juga pengukuran perusahaan tanpa mempengaruhi nilainya perusahaan, sehingga spekulasi kedua dan ketiga dikesampingkan atau tidak diterima. Hipotesis keempat, kelima, dan keenam ditolak karena *Good Corporate Governance* tidak turut memoderasinya implikasi profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta ukuran perusahaan dalam nilainya perusahaan. Disarankan agar variabel independen lain dimasukkan pada pengkajian yang dibahas atau menggunakan variabel moderasi lain yang dapat mempengaruhi nilainya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Putri Laam Alif, & Sholikhah Oktavi Khalifaturrofiah. (2023). Profitability, Company Size And Company Values In The Energy Sector With Gcg As A Moderation Variable. In Management Studies And Entrepreneurship Journal (Vol. 4, Issue 5). <http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Jurnal Neraca Peradaban, 1(2), 128–135.
- Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate, & Dedy N. Baramuli. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. Jurnal Emba, 9(4), 559–571.
- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect Of Profitability, Company Size, Company Growth On Firm Value Through Capital Structure In Food And Beverage Companies On The Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period. International Journal Of Advances In

Scientific Research And Engineering, 06(09), 36–43.
<https://doi.org/10.31695/Ijasre.2020.33876>

- Ashifa Nur Sabilah, & Fatchan Achyani. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2021). *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8734–8748.
- Christania Sutanto, Mas Intan Purba, Venny Gunawan, Jesslyn, & Angel Lica. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur.Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135–146.
- Diah Ayu Shinta Dewi, Dewa Made Endiana, & I Gusti Ayu Asri Pramesti. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 81–91
- Dwi Jayanti, I., Sudrajat, A., & Murwani, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Www.Idx.Com*,
- Fajariyah, Z., Susetyo, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, P. (2020). Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Fatoni, H. A. (2021). Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai The Effect Of Profitability On Company Value With Good. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(2), 137–143.
- Fatoni, H. A., & Indah Yuliana. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi. *Sikap*, 5(2), 2021–2137. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Inrawati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden (Studi

Kasus Pada Perusahaan Construction And Engineering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Singapura). Jurnal Sekuritas, 2(2), 1–13.

Karuni, L. W., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi Di Bei. Jurnal Akuntansi Profesi, 13(1), 52–59.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo

Kelola, T., Sebagai, P., & Moderasi, V. (2022). Kata Kunci: 1(10), 2019–2026.

Sarah. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. Artikel Ilmiah, 1–15.

Suwardjono. (2012). Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketu). BPFE